

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BATAKO PADA UD TUGU JAYA MAGETAN MENGGUNAKAN METODE *PROCESS COSTING*

Ika Selfiana¹, Radiyas Nur Ayu Aisyah P², Riva Syama Havif A³, Halleina Rejeki Putri H⁴

DIII-Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Correspondence		
Email : selfiana2904@gmail.com , radiasdias0@gmail.com , rivaardianta@gmail.com , halleina@pnm.ac.id .	No. Telp:	
Submitted : 10 Desember 2024	Accepted : 15 Desember 2024	Published : 16 Desember 2024

ABSTRAK

Tujuan perhitungan ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi UD Tugu Jaya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data kuantitatif yang digunakan adalah yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deksriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Tugu Jaya hanya menggunakan perhitungan harga pokok produksi sederhana dan tidak sesuai dengan teori saat ini. Jadi, ada perbedaan antara perhitungan peneliti dan UD Tugu Jaya karena UD Tugu Jaya tidak memperhitungkan beban penyusutan.

Kata kunci: Metode harga pokok proses produksi

ABSTRACT

The purpose of this calculation is to determine the cost of goods produced by UD Tugu Jaya using the cost of goods method. The data used in this research is primary data. Quantitative data used is collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out using quantitative descriptive techniques. The results showed that UD Tugu Jaya only uses a simple calculation of cost of goods produced and is not in accordance with current theory. So, there are differences between the calculations of researchers and UD Tugu Jaya because UD Tugu Jaya does not take into account depreciation expenses.

Keywords: Cost of goods method of production process

PENDAHULUAN

Perkembangan pertumbuhan dunia bisnis yang terus meningkat mendorong setiap perusahaan untuk terus maju dan bersaing. Perusahaan yang memproduksi barang dan layanan jasa tentu ingin meraih tujuannya dengan memperoleh laba yang maksimal. Supaya perusahaan dapat maju dan bersaing, perusahaan harus konsisten dan mempertimbangkan semua kemungkinan yang dapat menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berhasil mencapai tujuannya.

Di industri manufaktur, terdapat variasi biaya yang lebih banyak dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Laba akhirnya akan diperoleh jika perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha lebih agar dapat memproduksi barang dengan kapasitas tinggi tetapi dengan harga yang relatif rendah, menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang merupakan salah satu aspek berguna dalam upaya mencapai tujuan perusahaan untuk menghasilkan barang berkualitas.

Terdapat 2 (dua) metode yang diterapkan dalam pengumpulan harga pokok produksi, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (job order costing) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (process costing), serta terdapat 2 (dua) metode dalam menentukan harga

pokok produksi yaitu biaya berdasarkan variabel (*variable costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan total biaya yang telah dikeluarkan (*full costing*) (Hamidah, dkk 2022).

Dalam metode harga pokok proses (*process costing*) yang dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi dialokasikan ke pusat biaya atau departemen. Metode biaya *process costing* memiliki karakteristik yang dimana proses produksinya dilakukan secara terus menerus.

Industri konstruksi di Indonesia terus berkembang, termasuk di Kabupaten Magetan. Batako merupakan salah satu komponen penting yang banyak digunakan dalam konstruksi sebagai bahan bangunan. UD Tugu Jaya adalah usaha kecil menengah yang memproduksi batako untuk memenuhi permintaan pelanggan di daerah tersebut. Namun, dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan perubahan harga bahan baku, menetapkan harga jual yang tepat menjadi sangat penting bagi keberlangsungan bisnis.

Perusahaan industri sangat memperhatikan pengelolaan biaya yang digunakan untuk produksi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa bisnis tetap stabil atau bahkan dapat meningkatkan laba. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sangat berpengaruh pada proses penjualan, harga jual yang tepat diperlukan untuk bersaing dengan para pesaing agar harga tidak terlalu tinggi atau rendah.

Pada penelitian ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* akan diterapkan di UD Tugu Jaya yang belum mempunyai pencatatan dan metode yang tepat dalam menghitung biaya produksi dan penentuan harga jualnya dengan tujuan agar keuntungan yang didapat jelas jumlahnya.

Penulis memilih UD Tugu Jaya sebagai tempat penelitian karena harga jual sudah ditentukan dari pabriknya sendiri, dan untuk cara perhitungannya pun belum tentu sama seperti harga jual yang sudah ditetapkan oleh pabrik. UD Tugu Jaya belum menerapkan metode *process costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya. Sehingga timbul keinginan penulis untuk meneliti harga pokok produksi pada UD Tugu Jaya dengan judul penelitian "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Process Costing* Untuk Menentukan Harga Jual Batako Pada UD Tugu Jaya Magetan".

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada apa dan siapa yang diteliti dalam sebuah penelitian, yang dapat mencakup individu, objek, atau entitas seperti lembaga atau organisasi (Afdhol, A, H, 2011). Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang dijadikan penelitian adalah UD Tugu Jaya yang beralamat di Desa Balegondo RT 02 RW 01 Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian adalah variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti sebagai subjek atau fenomena yang akan dipelajari untuk mendapatkan informasi relevan dan menyusun kesimpulan. Objek penelitian ini berfungsi sebagai sumber utama dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk analisis dalam penelitian. Objek penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*.

Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui studi lapangan terhadap objek penelitian yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data primer diberikan langsung oleh pemilik UD Tugu Jaya dalam bentuk rincian biaya-biaya pengeluaran selama produksi.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelusuran berbagai literatur yang tersedia. Data ini mencakup dokumentasi yang relevan dengan kegiatan perusahaan, seperti laporan tahunan, artikel ilmiah, buku, serta sumber-sumber informasi lain yang terkait. Data sekunder pada penelitian ini berupa informasi mengenai biaya produksi dan informasi lain yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini.

Metode Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menerapkan metode analisis interaktif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:335), analisis interaktif adalah proses sistematis untuk memproses data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dan dirincikan dalam unit-unit analisis, kemudian dihitung dan disusun secara menyeluruh untuk menarik kesimpulan yang bisa dipahami oleh peneliti maupun pembaca lainnya. Dalam kerangka deskriptif kuantitatif, peneliti berniat untuk menyajikan gambaran atau deskripsi mengenai angka yang dihitung secara mendalam, sehingga hasil analisis tidak hanya menguraikan data, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih jelas mengenai konteks dan makna dari perhitungan tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan umum yang akan ditanyakan kepada pelaku usaha, berkaitan dengan data-data pendukung analisis harga pokok produksi.
2. Mengelompokkan data yang diperoleh berdasarkan kategori biayanya, baik biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik) maupun biaya non-produksi (biaya administrasi umum dan biaya pemasaran). Metode pengumpulan biaya ditentukan oleh karakteristik proses produk usaha.
3. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses berdasarkan data-data yang telah dikelompokkan. Mulyadi (2015) menyatakan bahwa, dalam metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama periode tertentu, dan biaya per unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. Berikut ini adalah perhitungan dalam laporan biayapokok produksi (Purwaji *et al.*, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk penelitian ini:

1. Observasi. Pengamatan objek digunakan untuk mengumpulkan data secara instan
2. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi. Data yang diperlukan untuk metode dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 1. Biaya Bahan Baku (BBB)

Bahan baku	Bahan Baku / Hari	Satuan	Jumlah Hari	Harga Satuan	Total Biaya Bahan Baku
Pasir	18	Arko	24	Rp 12.000	Rp 5.184.000
Semen	6	Karung	24	Rp 38.500	Rp 5.544.000
Air Secukupnya	-	-	24	-	-
Total					Rp 10.728.000

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel ini menunjukkan volume masing-masing bahan baku yang digunakan. Karena tidak ada perhitungan biaya, volume bahan baku air tidak ditampilkan. Data ini akan digunakan untuk menentukan biaya tambahan setelah proses titik pisah.

2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja

Upah	Jumlah Pegawai	Jumlah Hari	Total BTKL
Rp 100.000	3 Orang	26	Rp 7.800.000
Total			Rp 7.800.000

Sumber: data diolah oleh penulis

Pada tabel menunjukkan biaya tenaga kerja yang terdiri dari tiga jumlah pegawai. Selama produksi bulan Oktober 2024 terdapat 24 hari kerja. Setiap karyawan mendapat upah Rp 100.000/hari. Jadi total biaya tenaga kerja pada Oktober 2024 sebesar Rp 7.800.000.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Keterangan	Jumlah/ Bulan
Bahan Bakar	Rp 1.142.400
Listrik (Token)	Rp 200.000
Air PDAM	Rp 120.000
TOTAL	Rp 1.462.000

Sumber: data diolah oleh penulis

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik (BOP) Penyusutan Peralatan

Keterangan	Jumlah	Harga	Total Harga	Umur Ekonomis	Per Bulan
Pickup	1	Rp. 27.000.000	Rp. 27.000.000	14 Tahun	Rp 160.714
Mesin Press	1	Rp 16.000.000	Rp 16.000.000	5 tahun	Rp 266.666
Skrop	2	Rp 35.000	Rp 70.000	2 tahun	Rp 2.904
Cangkul	2	Rp 40.000	Rp 80.000	2 tahun	Rp 3.312
Cetakan	6	Rp 130.000	Rp 780.000	3 tahun	Rp 21.648

Ember	10	Rp 5.000	Rp 50.000	1 tahun	Rp 4.152
Arko	2	Rp 518.000	Rp 1.036.000	3 tahun	Rp 28.772
Cetok	4	Rp 22.500	Rp 90.000	1 tahun	Rp 7.488
Total					Rp 495.656

Sumber: data diolah oleh penulis

Pada tabel menunjukkan Biaya Overhead Pabrik (BOP) beserta jumlah biayanya. Biaya Overhead Pabrik ini terdiri dari bahan bakar, listrik, air, dan biaya penyusutan peralatan.

4. Laporan Biaya Produksi

Tabel 5 Laporan Biaya Produksi

Laporan Biaya Produksi Departemen Persiapan Bahan Periode Oktober			
1. Skedul Produksi			
			Dalam Unit
Produk masuk proses (PDP awal)			9.600
Produk keluar proses:			
Produk Jadi	9.600		
Produk dalam proses (BB 100%, BK 100%)	-		9.600
2. Pembebanan Biaya			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
1	2	3	4=2/3
Biaya Bahan Baku	Rp 10.728.000	9.600	Rp 1.117,5
Biaya Tenaga Kerja	Rp 7.800.000	9.600	Rp 812,5
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 1.957.656	9.600	Rp 204
Total	Rp 20.485.656		Rp 2.134
3. Pertanggungjawaban Biaya			
a) Produk Jadi (9.600 x 2.134)			Rp 20.485.656
b) Produk Dalam Proses:			
Biaya Bahan Baku	-		
Biaya Tenaga Kerja	-		
Biaya <i>Overhead</i>	-		
Total biaya yang harus dipertanggungjawabkan			Rp 20.485.656

Sumber: data diolah oleh penulis

Sebagai hasil dari perhitungan laporan biaya produksi, jumlah biaya yang timbul untuk produk jadi adalah $9.600 \text{ unit} \times \text{Rp } 2.134 = \text{Rp } 20.485.656$ dan jumlah biaya yang dibebankan ke produk dalam proses akhir tidak ada atau Rp0,00 dikarenakan jumlah produk jadi sesuai dengan jumlah hari pada bulan tersebut. Selain itu produk yang dihasilkan merupakan produk sekali jadi dalam setiap produksi, sehingga keseluruhan produk yang diolah akan menjadi produk jadi tanpa menyisakan unit pada produk dalam proses dengan kata lain tingkat penyelesaiannya sebesar 100%.

5. Perbandingan Perhitungan dengan Metode Harga Pokok Proses dengan Perhitungan Pemilik Usaha

Berikut ini adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses dan perhitungan yang dilakukan oleh pemilik usaha.

Tabel 6 Perbandingan Perhitungan Biaya

	Perhitungan dari Penulis	Perhitungan dari UD Tugu Jaya
Biaya per unit	Rp 2.134	Rp 2.100
Total Biaya yang Dipertanggungjawabkan selama Bulan Oktober 2024	Rp 20.485.656	Rp 20.160.000

Sumber: data diolah oleh penulis

Berdasarkan perhitungan menggunakan metode harga pokok proses, nilai dari harga pokok produksi per unit untuk batako adalah Rp2.134. Sedangkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak UD Tugu Jaya adalah Rp2.100. Terdapat selisih sebesar Rp34 untuk tiap unitnya, dan jika diakumulasikan selama bulan Oktober terdapat selisih sebesar Rp325.656. Hal ini disebabkan karena pihak UD Tugu Jaya tidak memperhitungkan penyusutan yang timbul pada aset tetapnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa UD Tugu Jaya belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang benar dan sesuai dengan teori yang ada, UD Tugu Jaya hanya menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara sederhana. Sehingga jumlah harga pokok produksi batako yang dihitung oleh UD Tugu Jaya mendapatkan hasil biaya per unit sebesar Rp2.100/unit, dimana terdapat selisih Rp34 lebih rendah dibanding perhitungan yang dilakukan oleh Peneliti menggunakan metode harga pokok proses dengan hasil akhir sebesar Rp 2.134/unit. Hal ini sebabkan karena pihak UD Tugu Jaya tidak memperhitungkan biaya penyusutan yang terjadi. Oleh karena itu, meskipun dari perhitungan yang dilakukan peneliti menghasilkan biaya yang lebih tinggi, namun hasil tersebut mampu mencerminkan biaya yang mendekati sebenarnya. Adapun hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi pihak UD Tugu Jaya maupun penelitian selanjutnya sebagai dasar penyusunan harga pokok produksi menggunakan harga pokok proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya* (A. Pratomo (ed.); 1st ed.).
- Hartatik, S. (2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UD. Mutia Meubel. *SOSCIED*, 2.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. 38 [S_PEM_1606351_Chapter3.pdf \(upi.edu\) . 2019](#).
- Afdhol Abdul, H, dkk. *Subjek Dan Objek Penelitian*. Makalah. 2011
- Rahayu, Y., Riyanto, A., & Ramdhani, L. S. (2020). Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Terhadap Produk Cacat Pada Perusahaan Berdasarkan Pesanan. *ISSN*, 9(1).
- Hamidah, A., Monoarfa, R., & Taruh, V. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Process Costing pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Sari Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–13.
- Kapojos, R., Sondakh, J., & Waladouw, S. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1120–1129.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi Biaya* (edisi ke-3). Penerbit Salemba Empat